

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP SELERA HUMOR GURU MATEMATIKA DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MARTAPURA

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF THE SENSE OF HUMOR MATHEMATICS TEACHERSWITH THE INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS IN STUDENTS AT SMPN 2MARTAPURA

Muliana, Marina Dwi Mayangsari², Meydisa Utami Tanau³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70714, Indonesia

Email : mulianaana86@gmail.com

No. Handphone : 081251841448

ABSTRAK

Kecendrungan yang tinggi atau ketertarikan seseorang dalam belajar matematika dapat dipengaruhi oleh interaksi guru dengan peserta didik melalui selera humor guru dimana membuka komunikasi yang dapat membuat peserta didik tidak merasa ketakutan atau intimidasi sehingga dapat membangun komunikasi yang positif dan dengan persepsi yang positif dapat membuat minat belajar terhadap matematika menjadi lebih baik dan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 2 Martapura. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Peneliti menggunakan subjek sejumlah 164 peserta didik. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif (searah) dan signifikan antara persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika. Hal ini diperoleh dari hasil nilai korelasi $r = 0,989$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dimana nilai r positif menunjukkan korelasi yang searah yang berarti semakin tinggi persepsi terhadap selera humor guru maka akan semakin tinggi minat belajar matematika, sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap selera humor guru maka akan semakin rendah minat belajar matematika peserta didik

Kata Kunci : persepsi, selera humor, guru, minat belajar matematika

ABSTRACT

High tendency or one's interest in learning mathematics can be influenced by teacher interaction with students through the teacher's sense of humor which opens communication that can make students not feel fear or intimidation so as to build positive communication and with positive perception can create interest in learning towards mathematics is getting better and improving. This study aims to determine the relationship between perceptions of teachers 'sense of humor with students' interest in learning mathematics at SMP Negeri 2 Martapura. The study used a sampling technique with a total sampling technique. Researchers used a subject number of 164 students. Data analysis method uses Karl Pearson product moment correlation. The results showed a positive (unidirectional) and significant relationship between the perception of the teacher's sense of humor with an interest in learning mathematics. This is obtained from the correlation value $r = 0.989$ with a significance value or $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Where the positive r value indicates a direct correlation which means the higher the perception of the teacher's sense of humor, the higher the interest in learning mathematics, conversely the lower the perception of the teacher's sense of humor, the lower the interest in learning mathematics of students.

Keywords: perception, sense of humor, teacher, interest in learning mathematics.

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari seorang individu karena pendidikan adalah hal yang sangat mutlak (Purwati & Akmaliah, 2016). Pendidikan diselenggarakan dengan proses pembelajaran yang direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mengembangkan potensi pada peserta didik.

Pada jenjang pendidikan sendiri banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah matapelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang menjadi salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Matematika sendiri memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena matematika memiliki hubungan dengan bidang ilmu lainnya seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, kedokteran, ekonomi, dan sebagainya (Silviani, Jailani, Lusyana, dan Hadi, 2017).

Masalah penting yang umumnya dihadapi peserta didik pada saat belajar adalah mengenai kurangnya minat sebagian peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Menurut Patahuddin dan Rokhim (2009), Matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering ada pada Peserta didik, menandakan minimnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini berkaitan dengan minat terhadap matematika karena minat berkaitan dengan perhatian yang dapat mengarahkan timbulnya keinginan. Menurut Slameto (2013) minat belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Dalam usaha ini banyak cara yang dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu dengan cara ketika guru mengajar menggunakan humor, penting bagi guru untuk menggunakan selera humor pada saat didalam kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena emosi yang dimiliki peserta didik dapat menentukan keterlibatan peserta didik pada saat pembelajaran (Prawitasari, 2012).

Apta (dalam Hafzah, 2014) menyatakan bahwa untuk mengamati, merasakan atau mengungkapkan humor, seseorang memerlukan selera humor begitu pula

halnya dengan seorang guru. Selera humor guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengapresiasi, menciptakan dan mengungkapkan kelucuan serta tertawa dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Guru yang memiliki selera humor yang baik akan membuat kelas menjadi menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product-moment* dari Karls Pearson. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampel jenuh atau *total sampling*, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi banyaknya sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 164 peserta didik.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka skala tersebut perlu dilakukan uji kelayakannya. Uji coba dilakukan kepada seluruh populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Martapura yang berjumlah 261 Peserta didik. pada uji coba ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh.

Jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). *Range* skor untuk pernyataan aitem positif adalah SS (sangat setuju) = 4, S (setuju) = 3, TS (tidak setuju) = 2, dan STS (sangat tidak setuju) = 1. Sedangkan *range* skor untuk pernyataan aitem negatif adalah SS (sangat setuju) = 1, S (setuju) = 2, TS (tidak setuju) = 3, dan STS (sangat tidak setuju) = 4.

Penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologi persepsi terhadap selera humor guru dan minat belajar matematika dengan rumus *correlated item total correlation* dengan batas koefisien sebesar 0,30. Berdasarkan hasil seleksi aitem instrumen skala persepsi terhadap selera humor guru dari 64 aitem didapat 43 aitem yang valid. Kemudian pada skala minat belajar matematika didapatkan sebanyak 41 dari 56 aitem. Uji reliabilitas memakai *alpha cronbach*. Hasilnya skala persepsi terhadap selera humor guru memperoleh nilai sebesar 0,906 dan skala minat belajar matematika memperoleh nilai sebesar 0,909.

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program statistika computer atau SPSS. Adapun rumus

analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Priyatno, 2010) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)/n}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian menggunakan 164 peserta didik kelas VIII secara keseluruhan yang tersebar di 6 kelas pada tanggal 18 November 2019. Nilai signifikansi uji normalitas untuk skor persepsi terhadap selera humor guru adalah 0,200 dan nilai signifikansi untuk skor minat belajar matematika adalah 0,085. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi data persepsi terhadap selera humor guru dan minat belajar matematika berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh bahwa antara variabel persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar menunjukkan adanya hubungan linear dengan $F = 7862,007$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar memiliki korelasi $r = 0,989$ dari taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura dapat diterima. Nilai positif pada r (0,989) menunjukkan bahwa arah kedua hubungan variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap selera humor guru maka semakin tinggi minat belajar matematika pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura. Namun, sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap selera humor guru maka semakin rendah minat belajar matematika pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura.

Dalam menunjang minat belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal artinya faktor tersebut yang ada diluar peserta didik meliputi faktor pendekatan belajar. Dimana pendekatan belajar suatu cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu (Syah, 2017). Selera

humor dari seorang guru dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan belajar dimana pada saat proses pemberian materi pelajaran sebisa mungkin membuat suasana tidak tegang dan tidak sepenuhnya serius dengan membuat suasana seperti ini maka peserta didik dengan rileks dan nyaman dalam menangkap atau memahami materi yang diajarkan dan memiliki persepsi positif dengan sangat baik terhadap guru pengajar. Matematika adalah suatu mata pelajaran mengembangkan cara berpikir. Karena itu mata pelajaran matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pelajaran matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik (Najichun dan Winarso, 2016).

Hasil dari penelitian ini dalam hal persepsi terhadap selera humor guru menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura memiliki tingkat intensitas persepsi terhadap selera humor guruyang dikategorikan sedang sebanyak 36 peserta didik dengan presentase 22%, peserta didik yang memiliki intensitas Tinggi sebanyak 128 peserta didik dengan presentase 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap selera humor guru pada peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Martapura sangat baik. Menurut Rahayu dan Hadriami (2015) menyebutkan seseorang peserta didik yang mempunyai persepsi terhadap selera humor guru memiliki kemampuan untuk melihat segi yang lucu dari persoalan yang dihadapi olehnya, sehingga ketika menilai sesuatu persoalan tidak dirasa sebagai suatu tekanan sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah dipahami dan dimengerti. Menurut Tref dan Blakeslee (Darmansyah, 2011) dalam studinya yang berhubungan dengan pembelajaran, menemukan bahwa humor adalah salah satu cara terbaik membuat materi pembelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik berminat dalam pelajaran.

Minat belajar matematika pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura dapat digolongkan termasuk pada kategori tinggi, dimana tidak terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, terdapat 19 atau (11,6%) peserta didik yang memiliki minat belajar matematika sedang, dan 145 peserta didik atau (88,4%) memiliki minat belajar matematika yang tinggi. Menurut Slameto (2013) memaparkan bahwa penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu objek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII

SMP Negeri 2 Martapura memiliki tingkat minat belajar yang tinggi, Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidaknya bergantung pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, karena suatu kegiatan yang diminati oleh seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang serta dapat diperoleh adanya rasa kepuasan terhadap kegiatan tersebut (Djamarah, 2015). Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh yaitu sebesar 0,978. Hal ini menjelaskan bahwa sumbangan efektif persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika adalah sebesar 97,8% dan 2,2% sisanya merupakan sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan nilai persentase sumbangan efektif yang dihasilkan sangat tinggi sehingga membuat hubungan korelasi pada penelitian berada dalam kategori yang sangat kuat. Adapun demikian faktor lain yang mungkin memiliki hubungan dengan minat belajar matematika dinyatakan oleh Syah (2017) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seperti bakat pesertadidik, sikap peserta didik, motivasi, intelegensi, lingkungan sosial dan kondisi jasmani peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika pada peserta didik di SMP Negeri 2 Martapura, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r = 0,989$ yang artinya kedua variabel memiliki hubungan dengan kategori tinggi, arah kedua variabel adalah positif yaitu berarti semakin tinggi persepsi terhadap selera humor guru maka akan semakin tinggi pula minat belajar matematika. Sebaliknya apabila persepsi terhadap selera humor guru rendah maka akan diikuti dengan ada minat belajar matematika yang rendah juga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai $r^2 = 0,978$ yang artinya sumbangan efektif persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika sebesar 97,8% sedangkan 2,2% merupakan sumbangan dari faktor lainnya. Oleh karena itu, hampir keseluruhan persepsi terhadap selera humor guru menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Coren, S., Ward, L. M., & Enns, J. T. (2003). *Sensation and Perception*. 6th Edition. New York: Wiley.
- Rahayu, E., Hadriami, E. (2015) Stres dan Sense of Humor pada Guru SLB C. *Psikodimensia*. Vol. 14/2. Hlm 41-54. Retrieved from [file:///C:/Users/Acer/Downloads/899-2073-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/899-2073-1-SM%20(2).pdf)
- Hafzah. (2014). Hubungan Sense Of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Sangatta Utara. Retrieved from *eJournal Psikologi*. 2014. 2 (1). <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/03/Jurnal%20%2803-05-14-06-05-32%29.pdf>
- Najichun, M., & Winarso, W. (2016). Hubungan Persepsi Siswa tentang Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Psikologi*. Vol.15. No. 2. <https://doi.org/10.147910/jpu.15.2.143-150>. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/113453>.
- Patahuddin, S. M & Rokhim, A. F. (2009). Website permainan matematika online untuk belajar matematika secara menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 103-111.
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi Terapan*. Yogyakarta : Javalitera.
- Silvania, T.R., Jailani., Lusiana., E., & Hadi, A.,R. (2017). Upaya Meningkatkan Minta Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation: *Semarang State University*. DOI: <http://dx.doi.org/10.157294/kreano.v8i2.8404>. Retrieved from [file:///C:/Users/Acer/Downloads/8404-29502-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/8404-29502-1-PB%20(1).pdf).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017) . *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT . Raja Grafindo persada.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmansyah, S.T. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta :: Bumi Aksara.
- Priyatno, D. (2010). *pPaham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediaakom.
- Purwati, E., & Akmaliyah, M. (2016). Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic, jurnal ilmiah Psikologi*. 3 (2), 249-260